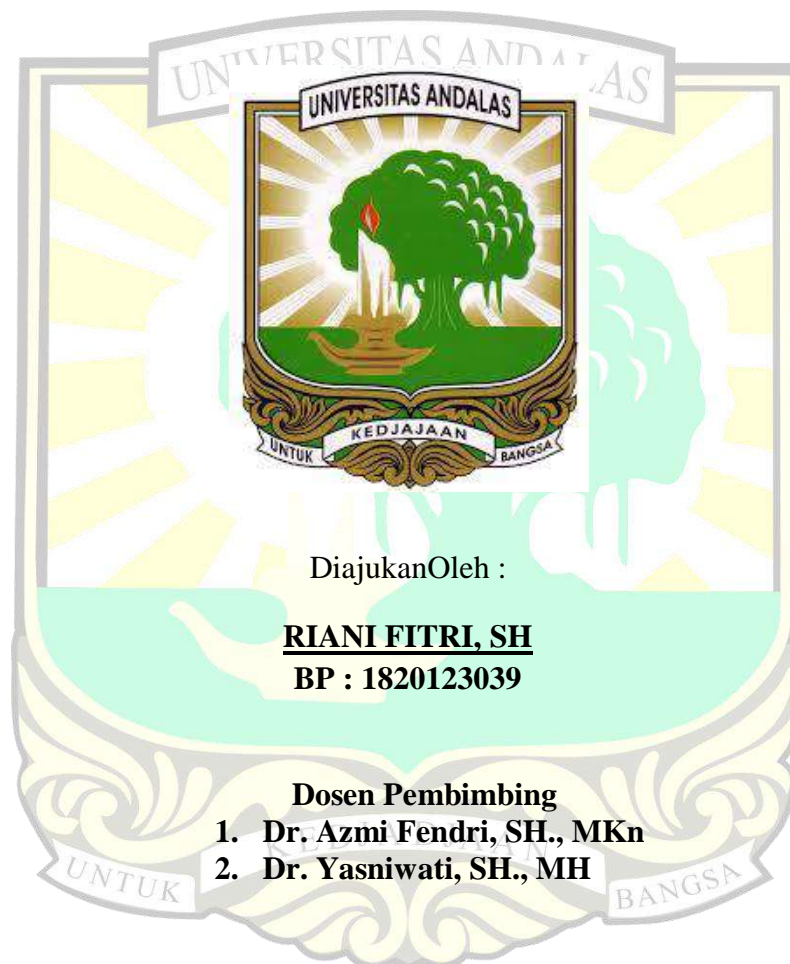


TESIS

**AKIBAT HUKUM PEMBUATAN AKTA WASIAT TERHADAP
KEPEMILIKAN TANAH DI KOTA BUKITTINGGI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Dua (S2)
Pada Megister Kenotariatan*



Diajukan Oleh :

RIANI FITRI, SH

BP : 1820123039

Dosen Pembimbing

- 1. Dr. Azmi Fendri, SH., MKn**
- 2. Dr. Yasniwati, SH., MH**

**PROGRAM STUDI MAGISTER KENOTARIATAN
PROGRAM PASCASERJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020**

AKIBAT HUKUM PEMBUATAN SURAT HIBAH WASIAT TERHADAP KEPEMILIKAN ATAS TANAH

(Riani Fitri, SH. 1820123039, Program Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum, Universitas Andalas Padang, 122 halaman tahun 2020)

ABSTRAK

Kehidupan manusia dimulai dari kelahiran dan berakhir dengan kematian, dengan adanya kematian tersebut maka beralihlah harta kekayaan tersebut kepada ahli waris. Pada setiap kehidupan bermasyarakat akan dijumpai beberapa perbedaan antara tingkah laku dengan kaidah-kaidah hukum, perbedaan tersebut dapat menimbulkan perselisihan atau ketegangan antara satu dengan lainnya yang kemungkinan dapat pula terjadi dalam satu keluarga. Salah satu permasalahan yang seringkali timbul pada satu keluarga adalah masalah peralihan terhadap harta dalam bentuk hibah wasiat dari yang melibatkan orang ketiga yang tidak ada hubungan darah dalam keluarga. Penyelesaian jika terjadi sengketa mengenai obyek hibah wasiat biasanya akan diselesaikan di pengadilan. Kadang kala seseorang telah mengadakan ketentuan-ketentuan tertentu mengenai harta kekayaannya yang dituangkan dalam wasiat agar mudah dalam pembuktian wasiat tersebut harus dibuat dalam bentuk akta otentik sebagaimana telah diatur pada Pasal 1682 KUHPerduta. Adapun hal yang dibahas yaitu bagaimana proses pembuatan akta wasiat di Kota Bukittinggi selanjutnya Bagaimana akibat hukum pembuatan akta wasiat terhadap kepemilikan tanah di kota Bukittinggi dan Bagaimana penerapan asas itikad baik dari para ahli waris dalam melaksanakan wasiat di Kota Bukittinggi, sifat penelitian bersifat deskriptif, dengan pendekatan masalah secara yuridis empiris, dimana menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dan melakukan wawancara secara semi terstruktur. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik editing, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, kesimpulannya bila pewasiat meninggal dunia dalam keadaan meninggalkan wasiat yang sehubungan dengan tanah maka akta wasiat tersebut harus segera dilaksanakan, akta wasiat dapat digunakan sebagai alat untuk balik nama ke atas nama penerima wasiat apabila penerima wasiat tidak mempunyai itikad baik akibat terdegradasinya akta otentik tersebut, maka para pihak dapat melakukan gugatan kepengadilan untuk mendegradasikan kekuatan akta otentik tersebut, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah pewaris dalam membuat wasiat harus memperhatikan ketentuan hukum waris yang berlaku di Indonesia, dimana wasiat tidak boleh dibuat untuk ahli waris karena mereka sudah mempunyai hak yang dilindungi oleh undang-undang dan jangan mengabaikan hak-hak ahli warisnya dan Hendaknya masyarakat ikut memahami ketentuan-ketentuan dalam pembuatan akta wasiat, hal ini sebagai bentuk perlindungan hak masyarakat dan untuk menghindari adanya gugatan dikemudian hari.

Kata Kunci: Akta wasiat, Itikad Baik, Akibat Hukum.

LEGAL DUE TO THE PRODUCTION OF LAND GRANT TOWARDS OWNERSHIP OF LAND

(Riani Fitri, SH. 1820123039, Master Program of Notary, Faculty of Law, Andalas University, Padang, 122 pages in 2020)

ABSTRACT

Human life begins with birth and ends with death, with the existence of this death, these assets are transferred to the heirs. In every social life there will be some differences between behavior and legal principles, these differences can cause disputes or tensions between one another which may also occur in one family. One of the problems that often arise in a family is the problem of transferring property in the form of a will from a third person who is not related by blood in the family. Settlement if there is a dispute regarding the object of the will usually be resolved in court. Sometimes a person has made certain provisions regarding his assets which are stated in a will so that it is easy to prove that the will must be made in the form of an authentic deed as stipulated in Article 1682 of the Civil Code. The matters discussed are how the process of making a will in the city of Bukittinggi, then, what is the legal effect of making a will on land ownership in the city of Bukittinggi and how is the application of the principles of good faith of the heirs in carrying out wills in the city of Bukittinggi, the nature of the research is descriptive, with an approach juridical empirical problem, which uses two data sources, namely primary data and secondary data. Data collection techniques used were document studies and conducting semi-structured interviews. The data obtained is processed using editing techniques, then analyzed using qualitative methods, the conclusion is that if the testator dies while leaving a will in connection with the land, the will must be implemented immediately, the will can be used as a tool to transfer the name to the recipient's name. The will, if the recipient of the will does not have good faith due to the degradation of the authentic deed, the parties can file a lawsuit to the court to reduce the strength of the authentic deed, while the suggestion that the author can convey is that the inheritor in making a will must pay attention to the provisions of inheritance law in effect in Indonesia, where wills should not be made for heirs because they already have rights protected by law and do not neglect the rights of their heirs and the public should understand the provisions in making a will, this is a form of protection. gan community rights and to avoid future lawsuits.

Keywords: will, good faith, legal consequences.